

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Terhadap Penganut Agama Baha’i di Desa Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung ”, ini ditulis oleh Bintang Prayoga, NIM. 126309201007, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, di bimbing oleh Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Agama Baha’i di Indonesia sering mendapatkan perlakuan intoleran dari masyarakat Muslim karena mereka mengira kalau Agama Baha’i merupakan aliran sesat dari Islam. Pandangan sesat tersebut muncul karena masyarakat Muslim mengira Baha’i memiliki kesamaan dengan Islam, misalnya adalah praktik ibadah yang mirip namun berbeda, seperti jumlah ibadah, kiblat, dan hari raya. Namun dengan kegigihan para penganut Baha’i, agama tersebut sampai sekarang masih ada hingga sekarang. Oleh karena itu, Indonesia sebagai negara dengan keragaman agama yang tinggi, saat ini sedang menghadapi tantangan dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat Muslim di Ringinpitu menerima dan berinteraksi sosial dengan umat Baha’i, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi interaksi sosial tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori interaksi sosial Georg Simmel untuk menganalisis interaksi sosial antara masyarakat Muslim dan penganut agama Baha’i di Desa Ringinpitu. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis data, pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umat Baha’i terlibat aktif dalam kegiatan sosial di desa, yang membantu memperkuat hubungan sosial dan saling pengertian. Interaksi yang baik dan sikap saling menghargai dapat mendorong perdamaian di lingkungan yang beragam. Terdapat tiga jenis interaksi yang terjadi pada masyarakat Muslim dan masyarakat Baha’i, yaitu interaksi dalam bidang sosial, bidang budaya, dan bidang ekonomi. Masing-masing bidang tersebut menggambarkan kehidupan yang harmonis dan penuh toleransi dalam keragaman agama di lingkungan.

Kata kunci: Interaksi Sosial, Agama, Muslim, Baha’i, dan Toleransi

ABSTRACT

Thesis entitled “Social Interaction of Muslim Community Towards Baha’i Adherents in Ringinpitu Village, Kedungwaru, Tulungagung”, was written by Bintang Prayoga, NIM. 126309201007, Sociology of Religion Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab, and Da’wah, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University, Tulungagung, supervised by Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.

This research is motivated by the Baha’i Religion in Indonesia often receiving intolerant treatment from the Muslim community because they think that the Baha’i Religion is a heretical sect of Islam. This heretical view arises because the Muslim community thinks that Baha’i has similarities with Islam, for example, similar but different worship practices, such as the number of worships, qibla, and holidays. However, with the persistence of Baha’i adherents, the religion still exists today. Therefore, Indonesia as a country with high religious diversity, is currently facing challenges in creating harmony between religious communities. This study aims to understand how the Muslim community in Ringinpitu accepts and interacts socially with the Baha’i community, and what factors influence this social interaction. This study uses a qualitative method with Georg Simmel’s social interaction theory to analyze social interactions between the Muslim community and Baha’i followers in Ringinpitu Village. In addition, this study uses data analysis, data collection, data selection, data presentation, and data conclusions. The results of this study show that the Baha’i community is actively involved in social activities in the village, which helps strengthen social relations and mutual understanding. Good interactions and mutual respect can promote peace in a diverse environment. There are three types of interactions that occur in the Muslim community and the Baha’i community, namely interactions in the social field, cultural field, and economic field. Each of these fields describes a harmonious and tolerant life in the diversity of religions in the environment.

Keywords: Social Interaction, Religion, Muslims, Baha’i, and Tolerance